

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kompensasi, variabel lingkungan kerja, dan variabel kinerja guru, dimana variabel kompensasi (X_1) dan variabel lingkungan kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK *Islamic Centre* Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jalan Tuparev No. 111, Kelurahan Kertawinangun, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

(Sugiyono, 2009, hal. 1) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.”

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif bersandarkan kepada filsafat positivisme, ditujukan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Syamsul Bahri, 2014, hal. 5). Adapun yang termasuk metode kuantitatif adalah metode survey. Menurut (Sugiyono, 2009, hal. 13), “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).” Penggunaan metode survey akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi akhir suatu penelitian

Penggunaan metode survey ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X_1 (kompensasi), variabel X_2 (lingkungan kerja), dan variabel Y (kinerja guru) di SMK *Islamic Centre* Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan metode ini untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui gambaran tingkat variabel

yaitu variabel kompensasi, variabel lingkungan kerja, dan variabel kinerja guru, serta untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

3.2.2. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian sebuah variabel dalam istilah yang bisa diamati, bisa diuji, atau bisa dijadikan angka (Djiwandono, 2015, hal. 19).

Sedangkan definisi variabel penelitian mengemukakan bahwa segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hal. 36).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kompensasi, variabel lingkungan kerja, dan variabel kinerja guru, dimana variabel kompensasi (X_1) dan variabel lingkungan kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja guru merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1. Operasional Variabel Kompensasi

Kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian”. Adapun indikator dari kompensasi diantaranya terdiri dari dua dimensi yaitu kompensasi finansial dan non finansial. Kompensasi finansial terdiri dari gaji atau upah, insentif, dan tunjangan. Sedangkan kompensasi nonfinansial terdiri dari fasilitas (Simamora, 2004, hal. 442). Berikut adalah operasional variabel kompensasi (variabel X_1) secara lebih rinci:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompensasi (X_1) Kompensasi adalah semua bentuk imbalan	Kompensasi Finansial	Gaji/Upah	Tingkat kecukupan pemberian honor mengajar sesuai dengan kebutuhan guru	Ordinal	1
			Tingkat kesesuaian pemberian honor mengajar sesuai dengan jumlah jam mengajar guru	Ordinal	2

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

finansial dan nonfinansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. (Simamora, 2004, hal. 442)		Insentif	Tingkat kecukupan pemberian insentif sesuai dengan kebutuhan guru	Ordinal	3
			Tingkat kesesuaian pemberian insentif sesuai dengan peraturan sekolah	Ordinal	4
		Tunjangan	Tingkat kelayakan seragam yang diberikan oleh sekolah kepada guru	Ordinal	5
			Tingkat kepuasan rekreasi sekolah yang dirasakan oleh guru	Ordinal	6
	Kompensasi Non Finansial	Fasilitas	Tingkat kelayakan ruang guru yang difasilitasi oleh sekolah	Ordinal	7
			Tingkat kepuasan jumlah jam bekerja guru dalam seminggu	Ordinal	8

3.2.2.2. Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Indikator-indikator lingkungan kerja yaitu kelengkapan peralatan kerja, kemudahan penggunaan peralatan kerja, kebersihan lingkungan kerja, luasnya ruangan, penerangan/pencahayaan, kebisingan, pewarnaan dinding, sirkulasi udara, kenyamanan tata ruang, dan hubungan kerja dengan atasan, bawahan, maupun sesama rekan kerja (Sedarmayanti, 2009, hal. 21). Berikut adalah operasional variabel lingkungan kerja (variabel X₂) secara lebih rinci:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan Kerja Fisik (Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan	Kelengkapan peralatan kerja	Tingkat kelengkapan alat-alat yang menunjang dalam bekerja	Ordinal	1

Lingkungan Kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.” (Sedarmayanti, 2009, hal. 21)	berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung).	Kemudahan penggunaan peralatan kerja	Tingkat kemudahan penggunaan peralatan kerja	Ordinal	2
		Kebersihan lingkungan kerja	Tingkat kebersihan lingkungan sekolah	Ordinal	3
		Luasnya ruangan	Tingkat luasnya kelas dan ruang guru	Ordinal	4
		Penerangan/pencahayaan	Tingkat Penerangan/pencahayaan di kelas dan ruang guru	Ordinal	5
		Kebisingan	Tingkat kebisingan lingkungan sekolah	Ordinal	6,7
		Pewarnaan dinding	Tingkat pewarnaan dinding kelas dan ruang guru	Ordinal	8
		Sirkulasi udara	Tingkat sirkulasi udara di kelas dan ruang guru	Ordinal	9
		Kenyamanan tata ruang	Tingkat kenyamanan tata ruang kelas dan ruang guru	Ordinal	10
	Lingkungan Kerja Non Fisik (Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun	Hubungan kerja dengan atasan, bawahan, maupun sesama rekan kerja	Tingkat guru dan rekan guru selalu diskusi dalam menyelesaikan masalah pekerjaan	Ordinal	11
			Tingkat guru dan rekan guru saling berbagi informasi tentang pekerjaan	Ordinal	12
Tingkat guru dan rekan guru memberikan motivasi untuk bekerja lebih giat			Ordinal	13	

	hubungan dengan bawahan).		Tingkat penerimaan pembinaan guru dari kepala sekolah	Ordinal	14
--	---------------------------	--	---	---------	----

3.2.2.3. Operasional Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. Indikator kinerja adalah kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi (Hamzah B Uno, 2013, hal. 93). Berikut adalah operasional variabel kinerja guru (variabel Y) secara lebih rinci:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Guru (Y) Kinerja guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya. (Hamzah B Uno., 2014, hal. 70)	Kualitas Kerja	Tingkat guru dalam memenuhi semua administrasi guru	Ordinal	1
		Tingkat guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan penuh tanggung jawab	Ordinal	2
		Tingkat guru mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan kondusif	Ordinal	3
	Kecepatan/ Ketepatan Kerja	Tingkat guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	Ordinal	4
		Tingkat guru dalam memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik	Ordinal	5
		Tingkat guru menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	Ordinal	6
		Tingkat mengajar guru sesuai dengan bidang keahliannya	Ordinal	7
	Inisiatif Dalam Kerja	Tingkat inisiatif guru dalam menciptakan hal-hal baru yang lebih variatif dalam proses belajar mengajar	Ordinal	8

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Tingkat inisiatif guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik	Ordinal	9
	Kemampuan Kerja	Tingkat kemampuan guru dalam bekerja sama dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Ordinal	10
		Tingkat kemampuan guru berperilaku positif terhadap peserta didik	Ordinal	11
		Tingkat kemampuan guru menjadi teladan bagi peserta didik	Ordinal	12
	Komunikasi	Tingkat guru dalam melakukan kegiatan konsultasi dengan peserta didik yang memiliki masalah akademik	Ordinal	13

3.2.3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 129)

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer program bisnis dan manajemen di SMK *Islamic Centre* Kabupaten Cirebon yang berjumlah 40 orang. Mengingat populasi yang hanya berjumlah 40 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis.

(Arikunto S. , 2006, hal. 107) juga mengungkapkan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua guru honorer program bisnis dan manajemen di SMK *Islamic Centre* Kabupaten Cirebon yang berjumlah 40 orang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi atau dikarenakan subjeknya berjumlah 40 orang. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh dari populasi untuk dijadikan ukuran penelitian.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti membutuhkan data-data yang diperlukan dan akan diolah untuk menguji hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. (Sugiyono, 2011, hal. 142).

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Peneliti menyebarkan angket berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang tersedia pada masing-masing jawaban yang dianggap paling tepat. Adapun langkah-langkah penyusunan angket ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang akan ditanyakan pada responden berdasarkan teori.
- 2) Menetapkan bentuk angket.
- 3) Membuat kisi-kisi butir angket dalam bentuk matriks yang sesuai dengan indikator setiap variabel.
- 4) Menyusun pernyataan-pernyataan dengan disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dengan berpedoman pada kisi-kisi butir angket yang telah dibuat.
- 5) Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu data harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut (Arikunto S. , 2010, hal. 168) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang tersebar. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir item dengan skor total.

Rumus ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010, hal. 26) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - \sum Y]^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X	: Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item yang akan diuji validitasnya.
Y	: Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	: Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010, hal. 26 - 30) adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-k-1$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Dan k merupakan jumlah variabel bebas dalam penelitian, yaitu 2. Sehingga diperoleh $db = 20-2-1=17$, dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,456.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan data primer. data primer yang diperoleh adalah data ordinal yang berasal dari jawaban responden. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* yang terlebih dahulu telah merubah data ordinal menjadi data interval menggunakan *Methods Succesive Interval (MSI)*. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $n = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru honorer di SMK Muhammadiyah 4 Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.2.5.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Kompensasi)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 4 indikator kompensasi, diuraikan menjadi 8

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kompensasi.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X₁ (Kompensasi)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,799	0,456	Valid
2	0,704	0,456	Valid
3	0,797	0,456	Valid
4	0,704	0,456	Valid
5	0,490	0,456	Valid
6	0,494	0,456	Valid
7	0,613	0,456	Valid
8	0,507	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.4, pernyataan angket pada variabel X₁ (kompensasi) yang berjumlah 8 item dinyatakan valid, dan semua dijadikan pernyataan dalam instrumen penelitian.

3.2.5.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Lingkungan Kerja)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 10 indikator lingkungan kerja, diuraikan menjadi 14 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel lingkungan kerja.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Lingkungan Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,760	0,456	Valid

2	0,664	0,456	Valid
3	0,727	0,456	Valid
4	0,477	0,456	Valid
5	0,722	0,456	Valid
6	0,039	0,456	Tidak Valid
7	0,815	0,456	Valid
8	0,817	0,456	Valid
9	0,790	0,456	Valid
10	0,721	0,456	Valid
11	0,751	0,456	Valid
12	0,815	0,456	Valid
13	0,623	0,456	Valid
14	0,516	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.5, terdapat satu item yang tidak valid karena pernyataan angket tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari (r_{tabel}). Pada variabel X_2 terdapat 1 item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel X_2 menjadi 13 item. Jadi, hanya 13 item yang dijadikan pernyataan dalam instrumen penelitian.

3.2.5.1.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 3 indikator kinerja guru, diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja guru.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,679	0,456	Valid
2	0,784	0,456	Valid
3	0,855	0,456	Valid
4	0,702	0,456	Valid
5	0,753	0,456	Valid
6	0,785	0,456	Valid
7	0,634	0,456	Valid

8	0,757	0,456	Valid
9	0,807	0,456	Valid
10	0,816	0,456	Valid
11	0,701	0,456	Valid
12	0,640	0,456	Valid
13	0,608	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan Tabel 3.6, pernyataan angket pada variabel Y (Kinerja Guru) yang berjumlah 13 item dinyatakan valid, dan semua dijadikan pernyataan dalam instrumen penelitian.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Uji Coba Angket	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1.	Kompensasi	8	8	-	8
2.	Lingkungan Kerja	14	13	1	13
3.	Kinerja Guru	13	13	-	13
Total		35	34	1	34

Sumber: Hasil uji coba angket

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya melakukan uji reabilitas instrumen. (Sugiyono, 2014, hal. 168) menyatakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

(Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 36) menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah, Dalam hal ini relative sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.”

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam uji reliabilitas ini, formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa (α) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

$\sum X$: Jumlah skor

N : Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 31 - 35) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-k-1$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang. Dan k merupakan jumlah variabel bebas dalam penelitian, yaitu 2. sehingga diperoleh $db = 20-2-1 = 17$ dan $\alpha = 5\%$
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂, dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Kompensasi (X ₁)	0,730	0,456	Reliabel
2.	Lingkungan Kerja (X ₂)	0,853	0,456	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	0,898	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁, X₂, dan Y merupakan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya, bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika ada berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji liliefors. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut (Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, 2007, hal. 73), yaitu sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D_{tabel}(n,a)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $a = 0,05$.

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3.9
Distribusi Pembantu Untuk pengujian Normalitas

X	F	Fk	$S_n(X_1)$	Z	$F_0(X_1)$	$S_n(X_1) - F_0(X_1)$	$ S_n(X_1) - F_0(X_1) $
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 94)

Keterangan:

Kolom 1: Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2: Banyak data ke I yang muncul

Kolom 3: Frekuensi kumulatif. Formula: $fki = fi + fki_{sebelumnya}$

Kolom 4: Proporsi empirik (observasi). Formula: $Sn(Xi) = fki : n$

Kolom 5: Nilai Z. Formula: $Z = \frac{Xi - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6: *Theoretical Proportion* (Tabel Z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7: Selisih *empirical proportion* dengan *theoretical proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8: Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogeny. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

(Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 96) menyatakan bahwa “ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat

perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.”

Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus menurut (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 96)

$$\chi^2 = (\ln 10)[B - \sum db \cdot \log S_i^2]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2)(\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Menurut (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 97) mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Db = n-1	S_1^2	Log S_1^2	Db.Log S_1^2	Db. S_1^2
1					
2					
3					
...					

Σ					
----------	--	--	--	--	--

Sumber: (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 97)

c. Menghitung varians gabungan.

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

d. Menghitung log dari varians gabungan

e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S^2_{gab})(\sum db_1)$$

f. Menghitung nilai χ^2

Dimana:

$$S_1^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

h. Membuat kesimpulan.

1) Nilai hitung $\chi^2 < \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 diterima (variens data dinyatakan homogen).

2) Nilai hitung $\chi^2 \geq \text{nilai tabel } \chi^2$, H_0 ditolak (variens data dinyatakan tidak homogen).

3.2.6.3. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi menurut (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 99 - 100) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$(JK_{reg(a)}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$(JK_{reg(b/a)}) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus $RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJK_{\text{reg}(b/a)} - JK_{\text{reg}(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{\text{res}} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji $F <$ nilai tabel F , maka distribusi berpola linier.

- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$. Dimana k merupakan banyak kelompok data menurut variabel X , dan n merupakan banyaknya responden.

- 15) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

- 16) Membuat kesimpulan:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data maka data tersebut harus dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 244) berpendapat bahwa “Analisis data adalah

Putri Sholehati, 2018

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU HONORER DI SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.”

Tujuan lain dari dilakukannya analisis data adalah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3.11
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sambas Ali Muhidin dan Ating Somantri, 2006, hal. 38)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3.12
Rekapitulasi Butir Setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: (Sambas Ali Muhidin dan Ating Somantri, 2006, hal. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Adapun penjelasannya yaitu:

3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. (Uep Tatang Sontani, 2011, hal. 163) mengungkapkan bahwa, “Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no 1, 2, dan 3. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat kompensasi guru honorer, gambaran tingkat lingkungan kerja, dan gambaran tingkat kinerja guru honorer di SMK *Islamic Centre* Kabupaten Cirebon.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Gambaran deskripsi variabel dapat dilihat pada kriteria penafsiran pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X₁, X₂, Dan Y

Rentang (%)	Penafsiran		
	X ₁	X ₂	Y
0 - 20	Sangat Rendah	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah

21 – 40	Rendah	Tidak Kondusif	Rendah
41 – 60	Kurang	Kurang Kondusif	Kurang
61 – 80	Cukup	Cukup Kondusif	Cukup
81 – 100	Tinggi	Kondusif	Tinggi

Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti di bawah ini untuk mengetahui nilai rata-rata pada penelitian:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
- i. Klik “*Ok*”.

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru honorer, adakah pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru honorer,

juga untuk mengetahui adakah pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru honorer di SMK *Islamic Centre* Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Ating Somantri (2006, hal. 250) bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih.”

Sementara Riduwan dan Sunarto (2007, hal. 108) mengatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.”

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel dependen yaitu kinerja guru
- a = konstanta
- b_1 = koefisien regresi untuk kompensasi
- b_2 = koefisien regresi untuk lingkungan kerja
- X_1 = variabel independen yaitu kompensasi
- X_2 = variabel independen yaitu lingkungan kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut (Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, 2007, hal. 203) adalah sebagai berikut:

- 1) Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1 , X_2 , dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1Y$, $\sum X_2Y$, $\sum X_1X_2$, $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$)
- 2) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b_1 , dan b_2 . Menurut (Sambas Ali Muhidin dan Ating Somantri, 2006, hal. 250) dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

- 3) Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$ dengan rumus:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment* dan *Karl Pearson* dalam (Sambas Ali Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum X.\sum Y}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x^2)] [N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dibuatlah kriteria interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3 14
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Hubungan sangat rendah
0,200 – 0,399	Hubungan rendah
0,400 – 0,599	Hubungan sedang
0,600 – 0,799	Hubungan kuat
0,800 – 1,000	Hubungan sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012, hal. 184)

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Dalam studi penelitian hipotesis perlu diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Menurut (Arikunto S. , 2010, hal. 110) menyatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan uji r atau koefisien korelasi. Adapun penjelasannya yaitu:

1) Uji r

Pengujian ini dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari r_{hitung} dengan r_{tabel} . Berikut bentuk hipotesis statistik dan penelitian:

a. Merumuskan hipotesis (H_0) dan (H_1) :

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru honorer.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh kompensasi terhadap

- kinerja guru honorer.
- $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru honorer.
- $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru honorer.
- $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru honorer
- $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru honorer

Dengan langkah pengujian:

- 1) Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant*). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
- 2) Menentukan nilai r tabel dengan derajat kebebasan yaitu $db_2 = n - k - 1$.
- 3) Membandingkan nilai uji r dengan nilai tabel r.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.2.9. Koefisien Determinasi

Menurut (Sambas Ali Muhidin., 2010, hal. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).